

# Pertemuan Apresiatif Kabupaten

## TIM PENYUSUN

Ir.Rambu Atanau Mella

Ir.Filpin Taneo Therik

Matheos Antonius Krivo

Sarah Debora Doeka

## **PERTEMUAN APRESIATIF KABUPATEN**

Tim Penyusun : Ir. Rambu Atanau Mella, Ir.Filpin Taneo Therik,  
Matheos Antonius Krivo, dan Sarah Debora Doeka.  
Desain : Sayuma Sine – Daik  
Layout : Lily Mella dan April Rosita Ningrum  
Foto : SSP dan Djimmy Photograph

Diterbitkan oleh : Yayasan Sanggar Suara Perempuan SoE (YSSP)  
Jln.Beringin No 1. Kesetnana – SoE,  
Timor Tengah Selatan, Nusa Tenggara Timur  
Telp/Fax : 0388.21889  
Email : ssp.okomama@yahoo.com  
Website : www.sanggarsuaraperempuan .com

Didukung oleh The Asia Foundation

Cetakan Pertama

Buku ini didedikasikan untuk kepentingan umum, sehingga isi dari buku ini bebas untuk diperbanyak atau dicopy sesuai dengan kebutuhan selama masih menyebut sumber buku ini.

## Daftar Isi

<b>Pengantar</b>	3
<b>Bagian I.</b>	
Pendahuluan	9
1.1. Latar Belakang	10
1.2. Maksud dan Tujuan	10
<b>Bagian II.</b>	
Pertemuan Apresiasi Kabupaten (PAK) II untuk Paloli TTS Lekones dengan Pendekatan Apresiasi Inquiry dan Metode 4D	13
2.1. Proworkshop bersama para alumni PAK I	13
2.2. Wawancara Apresiasi dan Mengumpulkan Cerita Sukses	14
2.3. Workshop PAK dengan metode Asset Based Thinking dan Apresiasi Inquiry	26
a. Asset Based Thinking	26
b. Apresiasi Inquiry	27
2.4. Sosial Marketing	30
<b>Bagian III.</b>	
Mimpi Para Aktor Kabupaten untuk TTS yang Lebih Baik	33
Penutup	37
Profil Fasilitator	38



Bupati TTS dan Forum Komunikasi Daerah bersama Direktur YSSP SoE dan peserta Pertemuan Apresiatif Kabupaten

## Pengantar

**P**uji syukur kepada Tuhan Yang maha Kuasa atas tuntunan-Nya sehingga serangkaian kegiatan Pertemuan Apresiasi Kabupaten (PAK) ke – 2 tahun 2015 dapat berlangsung dengan baik dan telah diselesaikannya buku Pertemuan Apresiasi Kabupaten sebagai hasil dari rangkaian kegiatan PAK.

Dalam rangka mendukung pembangunan di Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) dan mewujudkan Tata Pemerintahan Lokal yang Demokratis (TKLD) maka perlu adanya dukungan dan partisipasi dari masyarakat. Untuk itu, pada Tahun 2008 ACCESS Phase II memperkenalkan pendekatan Asset Based yang

bertumpu pada kekuatan. Pendekatan ini populer atau dikenal dengan Appreciative Inquiry (AI). Dalam pengalaman tim penulis selama lima (5) tahun terakhir, pendekatan apresiatif ini dapat menciptakan kenyataan dan imajinasi yang kemudian bertumbuh menjadi aksi nyata paling efektif.

Melalui forum PAK pada Tahun 2009, dihasilkan 11 Agenda yang dinamakan Agenda Paloli TTS Lekones. Untuk memperoleh hal ini, PAK benar-benar membuka ruang untuk bertukar pengalaman membanggakan dan membangun sesuatu secara bersama-sama, setara, dan bertumpu pada kekuatan untuk meraih impian. Gayung

bersambut dengan pemerintahan di era ini yang sangat apresiatif terhadap capaian terbaik dari forum PAK. Agenda Paloli TTS Lekones ini diadopsi oleh pemerintah dan diwujudkan nyatakan dalam implementasi melalui renstra sejumlah SKPD dilingkup Setda TTS. Tidak sedikit pula aktor atau individu dan lembaga sosial masyarakat yang menemukan kekuatan dan mengembangkan ide-ide serta inovasi baru dalam mengembangkan program bersama masyarakat, seperti lahirnya petani cendana, peraih woman award, pahlawan Indonesia untuk pangan, petani sayur organik dan sebagainya.

Dalam perjalanan, PAK selalu diselenggarakan setiap tahunnya untuk penyegaran dan upaya menemukan ide serta inspirasi baru. Menghargai akan capaian terbaik dari masyarakat pada PAK I, maka SSP SoE kembali mengusulkan program refleksi PAK ini kepada The Asia Foundation (TAF) dan mendapat dukungan sehingga SSP kembali menyelenggarakan Pertemuan Apresiatif Kabupaten ke II di tahun 2015.

Pertemuan Apresiatif Kabupaten II tahun 2015 dikemas dengan lebih dinamis, melibatkan lebih banyak aktor dengan melihat kembali sejumlah capaian serta mengimpikan TTS untuk 5 tahun ke depan yang lebih tertata tentunya dengan bertumpu pada kekuatan yang telah ada. Peserta mendesain impian dengan penuh semangat dan antusias karena melihat keberadaan hari ini dengan cara pandang yang berbeda yakni menghargai kekuatan diri dan percaya pada kekuatan positif yang dimiliki akan menghasilkan prestasi terbaik. Hal ini adalah peluang besar menuju masa depan Kabupaten TTS yang ingin diwujudkan secara bersama-sama antara pemerintah dan masyarakat.

Pertemuan Apresiatif Kabupaten II adalah pertemuan penuh antusiasme dan sukses dimana para aktor kembali mengusung 13 agenda besar dengan nama Agenda Paloli ma Tet TTS lekones ( Membangun dan Memelihara TTS yang lebih baik), didukung oleh 17 elemen sukses serta 84 agenda perubahan sebagai aksi nyata dalam mewujudkan nyatakan Tafena Ma Tpaloli TTS Na Lekones.

Serangkaian kegiatan PAK ini diakhiri dengan pemasaran sosial Agenda Tafena Ma Tpaloli TTS Na Lekones dan diadopsi atau dibeli kembali oleh para aktor pelaku pembangunan. Sebagai kunci sukses, masing-masing aktor dapat menentukan langkah-langkah perubahan berdasarkan ide dan gagasan cerdas yang bisa menginspirasi lebih banyak aktor, sehingga benar-benar semangat kebersamaan dalam Tata Kepemerintahan Lokal yang Demokratis ini dapat dinikmati oleh semua pihak. Melalui buku Pertemuan Apresiatif Kabupaten ini dapat memberikan ide dan semangat baru bagi setiap actor pembangunan dan masyarakat.

Tim penulis sungguh merasakan dukungan yang sangat besar dari semua pihak yang memiliki impian dan harapan yang sama terhadap terselenggaranya PAK II ini. Apresiasi yang tulus disampaikan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten TTS atas dukungan yang diberikan. Apresiasi juga disampaikan kepada The Asia Foundation yang telah mendukung terselenggaranya PAK kedua.

Limpah terimakasih disampaikan bagi para alumni PAK I (2009) dan Alumni PAK II (2015) yang sangat luar biasa telah memberi warna serta semangat dalam pertemuan ini terutama bagi TTS tercinta. Yang terakhir jabat erat dan salam penuh semangat kepada tim SSP (Uma, Lily, Sita, Nani, Marsa, Yeni, John, Oskar, Sarci, Key, Elvi, Piter, San, Jems, Tika, Desy, Yanti, Nus, Nimus, Odi, Yuni), tim kerja yang luar biasa.

Buku ini merupakan hasil dokumentasi dari seluruh proses dan hasil Pertemuan Apresiatif II yang dirangkaikan sebuah dokumentasi yang utuh. Kiranya buku ini dapat memberikan semangat dan terus melahirkan ide serta inspirasi baru dalam mengembangkan pelayanan yang lebih prima dimasa mendatang. Kritik dan saran yang membangun demi sangat kami harapkan.

SoE, 30 Oktober 2015

**Ir. Rambu Atanau Mella**

Direktris Sanggar Suara Perempuan



# BAGIAN I | **Pendahuluan**





## Pendahuluan

### 1.1. LATAR BELAKANG

Pada tahun 2009, ACCESS tahap II memperkenalkan pendekatan berbasis kekuatan dalam melaksanakan pembangunan. Pendekatan berbasis kekuatan menjadi nilai-nilai dasar untuk mewujudkan Tata Kepemerintahan Lokal yang Demokratis (TKLD) di 20 Kabupaten Indonesia bagian Timur yang merupakan wilayah kerja ACCESS tahap II dan salah satu kabupaten sasaran adalah Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS). Pendekatan berbasis kekuatan ini dilakukan untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat dalam

mewujudkan kesejahteraannya. Sejak tahun 2009 – 2013, Yayasan Sanggar Suara Perempuan (YSSP) SoE bermitra dengan ACCESS tahap II untuk melaksanakan pendekatan berbasis kekuatan khususnya di 10 desa di kabupaten TTS.

Pertemuan Apresiasi Kabupaten (PAK) awalnya dilakukan pada tahun 2009 dengan menghadirkan para aktor dari stakeholder di tingkat kabupaten, kecamatan dan desa. Diawali dengan tahapan pembuka yang sangat menggugah yakni Apresiasi Inquiry atau menggali kekuatan dasar yang berharga dari setiap tokoh. Kekuatan dan karya terbaik masing-masing orang selanjutnya dirayakan dalam sebuah pertemuan apresiasi selama empat (4) hari dengan

pendekatan 4D yakni DISCOVERY atau menemukenali pengalaman berharga dan menghargai kekuatan diri, DREAMS atau meramu impian terbaik yang akan dicapai, DESAIN atau merancang elemen-elemen sukses yang bisa digunakan untuk mencapai mimpi dan DESTINY atau langkah-langkah perubahan yang bisa dilihat kedepan. Dengan langkah- langkah 4D, para aktor berhasil merumuskan 13 agenda dengan judul "Paloli TTS Lekonesi" dan telah diintegrasikan ke dalam 9 agenda RPJMD Pemerintah Daerah Kabupaten Timor Tengah Selatan periode 2009-2014.

Atas dukungan dari ACCESS tahap II, PAK I dilaksanakan selama tiga (3) tahun yakni 2010, 2012 dan 2013. Pertemuan ini melibatkan actor-aktor perubahan/ tokoh masyarakat dari tiga (3) swapraja di Kabupaten TTS yakni keterwakilan para tokoh dari Banam (Amanatun), Onam (Mollo) dan Oenam (Amanuban) serta perwakilan dari DPRD, PEMDA, Organisasi Masyarakat Silpil maupun BUMN dan mitra swasta lainnya.

Dalam jangka waktu 5 tahun, 13 agenda PALOLI TTS LEKONESI telah tercapai dalam berbagai aspek, meskipun pemasaran sosialnya masih pada tingkat mikro. Sebagai contoh: negara memfasilitasi kepemilikan identitas warga dan dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai salah satu syarat untuk mengakses modal dari bank, BLT dsb. Agenda-agenda lain yang dapat dikembangkan secara makro seperti mewujudkan desa mandiri energi dengan inovasi baru seperti biogas sebagai sumber energi listrik, tanaman dengan pupuk organik, sumber gizi yang tersedia setiap saat, terjadi penurunan angka kesakitan, dan kematian bagi ibu dan bayi, kehidupan spiritual masyarakat semakin membaik, berkurang tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak dan sebagainya.

RPJMD Bupati-Wakil Bupati TTS 2009-2014 yang tertuang dalam 9 agenda merupakan salah satu sarana yang menerjemahkan 13 agenda PAK sebagai mandat warga dalam melihat tata kelola pemerintahan yang demokratis di Kabupaten Timor Tengah Selatan. Kekuatan apa yang

bisa dipertahankan untuk terus dikembangkan, merupakan sebuah pertanyaan yang hidup dan mendorong para aktor memikirkan capaian terbesar yang bisa dilakukan seperti menciptakan desa mandiri energi dengan pemanfaatan energi terbarukan seperti biogas, bank sampah, kelompok-kelompok posdaya yang menggetarkan kembali semangat kemitraan dan saling bergandengan multisektor melalui sosial marketing bisa jadi agenda multisektor untuk saling berbelanja ide dan dukungan.

Melihat capaian-capaian dari 13 agenda Pertemuan Apresiasi Kabupaten (PAK) “Paloli TTS Lekonesi” 5 tahun lalu (2009-2014), Yayasan Sanggar Suara Perempuan didukung oleh The Asia Foundation melakukan Pertemuan Apresiasi Kabupaten II. Pertemuan ini melibatkan perwakilan dari DPRD, Pemerintah Daerah, Pihak Swasta dan Organisasi Masyarakat Sipil di Kabupaten TTS

Pada Pertemuan Apresiasi Kabupaten II tahun 2015, para aktor datang dengan membawa berbagai cerita membanggakan. Kekayaan dan kebanggaan yang dimiliki

para aktor kemudian dirayakan bersama guna melipatgandakan antusiasme, semangat, gairah, sukacita akan kekuatan asset, bagi sesama. Menyambut ide-ide mulia dari para aktor, forum PAK II menyediakan desain penuh warna, informatif, dengan keyakinan yang mengalahkan segala kecemasan dan masalah.

## 1.2. TUJUAN

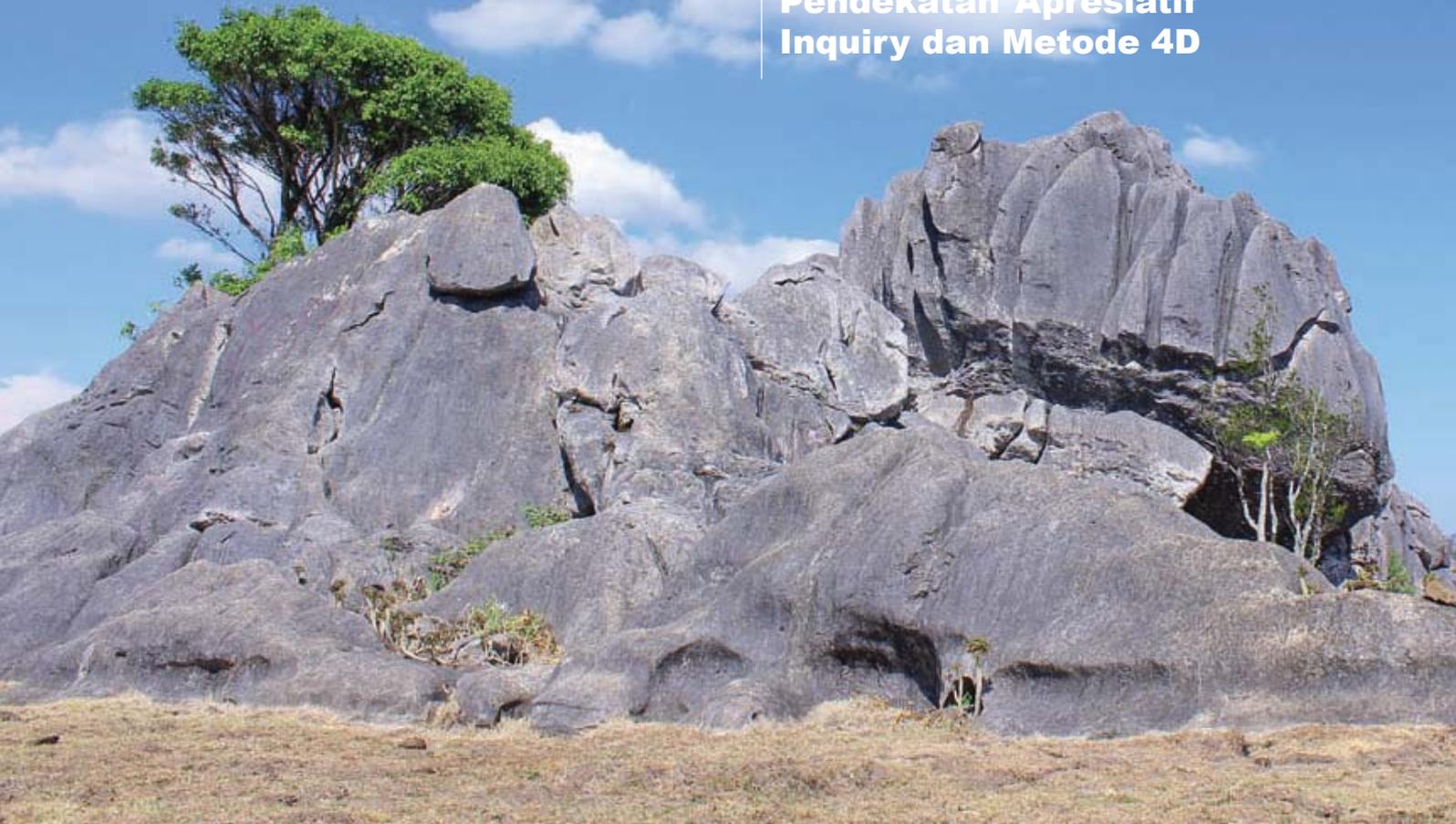
- ❖ Merefleksikan dan menemukan capaian dari 13 agenda Pertemuan Apresiasi Kabupaten I, tahun 2009
- ❖ Meningkatkan peran Pemerintah Daerah, Pihak Swasta dan Organisasi Masyarakat Sipil dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk kesejahteraan masyarakat
- ❖ Membangun kerjasama antara Pemerintah Daerah, Pihak Swasta, Organisasi masyarakat sipil dalam implementasi setiap program pembangunan melalui agenda RPJMD periode 2014-2019

### 1.3. HASIL YANG DIHARAPKAN

- ❖ Silaturahmi para aktor pelaku perubahan
- ❖ Tersedia capaian-capaian positif Kabupaten 5 tahun terakhir 2009-2014
- ❖ Menemukan sinergi antara 13 agenda PAK dan 9 agenda RPJMD TTS 2009-2014
- ❖ Mendokumentasi capaian-capaian dan ide-ide baru yang dapat digunakan dalam pembangunan sebagai bahan pembelajaran baik dalam bentuk buku maupun visual
- ❖ Menemukan agend-agenda baru sebagai tindak lanjut dalam pelaksanaan pembangunan

BAGIAN II

**Pertemuan Apresiatif  
Kabupaten dengan  
Pendekatan Apresiatif  
Inquiry dan Metode 4D**





## Pertemuan Apresiatif Kabupaten II untuk Paloli TTS Lekones dengan Pendekatan Apresiatif Inquiry dan Metode 5D

**P**ertemuan Apresiatif Kabupaten (PAK) II yang dilakukan di SoE merupakan wadah berkumpulnya para actor perubahan dari berbagai elemen masyarakat Kabupaten Timor Tengah Selatan. Kegiatan ini menggunakan pendekatan Asset Based Thinking (ABT) atau berpikir bertumpu pada kekuatan dan Apresiatif Inquiry . Melalui pendekatan ini, pemerintah dan masyarakat sipil mengetahui bahwa mereka memiliki kekuatan-kekuatan yang dapat mendorong tercapainya pembangunan di Kabupaten TTS. Pelaksanaan PAK II ini melalui beberapa tahapan, seperti Pertemuan Pra Workshop bersama para alumni PAK I, Wawancara Apresiatif,



Workshop Pertemuan Apresiatif Kabupaten, Pertemuan Paska Workshop PAK II dan Sosial Marketing.

## 2.1. PRA WORKSHOP BERSAMA ALUMNI PAK I

Pertemuan pra workshop para alumni PAK I menjadi awal dari serangkaian kegiatan yang dilakukan menuju Pertemuan Apresiasi Kabupaten Tahun 2015. Peserta pra workshop berasal dari perwakilan berbagai unsure. Dalam pra workshop tersebut peserta bersama-sama mereview kembali 13 agenda yang telah dihasilkan dalam Pertemuan Apresiasi Kabupaten tahun 2009. Pertemuan selama 2 hari tersebut, menghadirkan narasumber Johannes Chr. Asbanu, S.Pt, M.Si. (Kepala bidang Sosial Budaya BAPPEDA TTS) yang menyampaikan tentang capaian-capaian dari RPJMD tahun 2009-2014. Dari pemaparan narasumber terlihat adanya perubahan-perubahan dan capaian-capaian selama 5 tahun, manakala tersandingkan dengan 13 agenda “Paloli TTS Lekones” yang telah dihasilkan dalam PAK tahap I. Melalui kegiatan pra workshop terkumpul kembali semangat dari para alumni PAK I “Paloli TTS Lekones”. Semangat yang tetap membara tersebut merupakan

kekuatan luar biasa bagi para aktor untuk terus melakukan perubahan bagi Timor Tengah Selatan yang lebih baik.

## 2.2. WAWANCARA APRESIATIF DAN MENGUMPULKAN CERITA SUKSES

Wawancara Apresiasi merupakan tahap awal atau Pra PAK yang dilakukan dalam rangka menemukan kekuatan atau potensi dari aktor perubahan yang akan menjadi calon peserta PAK. Aktor yang dilibatkan berasal dari berbagai unsure yakni pemerintah, tokoh perempuan, aktifis, kelompok perempuan, dan masyarakat sipil. Proses wawancara apresiasi dilakukan bagi individu dan hasilnya didokumentasikan. Kisah inspiratif yang diperoleh dari wawancara apresiasi ini dapat memberikan semangat dan energi positif bagi semua peserta PAK II

**Ir. Paulus V. R. Mella, M.Si.**

Pria Molo kelahiran 16 juli 1959, menikah dengan Ir. Rambu Atanau Mella dan dianugrahi 3 orang anak yakni dr. Leonard Evan Mella, Sked, Iren Vomeni Mella, S.Sos., dan Winard Nube Mella (saat ini duduk di kelas VII - SMP Negeri I SoE). Kecintaannya terhadap daerah tanah leluhur tergambar dalam diri pemerhati peternakan dan pertanian ini, yang menamatkan studi S1 peternakan di Universitas Nusa Cendana Kupang pada tahun 1983 dan menyelesaikan Magister Ekonomi Pembangunan (MEP) di Universitas Gajah Mada Jogjakarta pada tahun 1997. Sebagai seorang abdi Negara, Bapa Paul (demikian



sapaan untuk beliau) melalui jenjang karir sebagai seorang petugas peternakan di desa. Kehidupan yang dilalui bersama masyarakat ini menghantar beliau menemukan sejumlah inspirasi perubahan dalam masa kepemimpinannya saat ini, yakni menjabat sebagai Bupati TTS periode 2009-2014 dan 2014-2019. Takut akan Tuhan dan mengabdikan seutuhnya untuk kepentingan masyarakat umum adalah sumber semangat dalam mewarnai kehidupan beliau bersama keluarga.



### Ir. Rambu Atanau Mella

Ia adalah sosok perempuan yang telah banyak berkiprah di kabupaten TTS. Ia adalah seorang Ibu bagi Kabupaten TTS sekaligus pegiat social yang tak kenal lelah dalam memperjuangkan hak-hak perempuan. Atas perjuangannya ini, Ia dianugerahi penghargaan 2015 Indonesian Women of Change dari Kedutaan besar Amerika Serikat. Ia telah banyak mengukir perubahan dalam kerja dan pelayanannya bagi masyarakat TTS. Semangat dan kerja kerasnya dalam membela hak-hak perempuan masih sama sampai saat ini.



# CAPAIAN RPJMD KAB. TTS TAHUN 2009-2014



**Johanes Chr. Asbanu, S.Pt, M.Si.**

Ia adalah seorang abdi dipemerintahan yang memiliki semangat idealisme dalam bekerja. Semangat inilah yang mendorong ia untuk terus melakukan perubahan dan memberikan yang terbaik bagi TTS lewat pengabdianya.

“Saya sangat suka terhadap ide-ide baru dan terobosan-terobosan yang dilakukan oleh siapa saja asal itu berpengaruh positif bagi kehidupan orang lain”.



### Maria L. Saetban

“Pangan lokal yang diolah ternyata dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga, selain itu mama-mama dapat mengolah pangan lokal yang ada di TTS ini untuk anak sehingga mereka tidak perlu membeli makanan yang tidak bernilai gizi bagi anak kita”

Ia adalah seorang ibu dengan 5 orang anak yang tergabung sebagai anggota kelompok Edven yang



memanfaatkan pangan lokal sebagai sumber usaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Lewat kerja keras bersama perempuan lainnya yang tergabung dalam kelompok Edven ini telah berhasil memperkenalkan produk olahan pangan lokal ke berbagai daerah lain di luar TTS.



**Matheus Anin**

Seorang Tokoh Adat dan Juru Kunci Mutis, (generasi ke-9). Menjaga dan melestarikan wilayah sekitar Gunung Mutis. Mendirikan 10 Home Stay di Mutis. Mendukung pariwisata di Kabupaten TTS



### Adriana Bansole

Seorang konselor dari Desa Tuafanu, baginya saat perempuan dan anak korban kekerasan berbagi cerita tentang persoalan yang dihadapi adalah hal sederhana yang berkesan bagi ibu dari ... orang anak ini.

“TTS Paloli Bife ma Li’ana Lekoneis” adalah harapannya untuk TTS kedepannya.

## Orlandina Ranggal

Seorang perempuan yang menjadi teknisi lampu tenaga surya di Desa Koa, Pengetahuan ini diperoleh saat berkesempatan belajar di India selama 6 bulan. Dengan tekad menolong warga di desanya, ia merangkul para perempuan di desanya untuk belajar merakit lampu tenaga surya dengan berbagi pengalaman dan keterampilan yang ia peroleh karena baginya apa yang ia peroleh bukan untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk orang lain agar secara bersama dapat membangun Desa Koa.

Sejak Tahun 2013 hingga saat ini telah terpasang 205 mata lampu di desanya



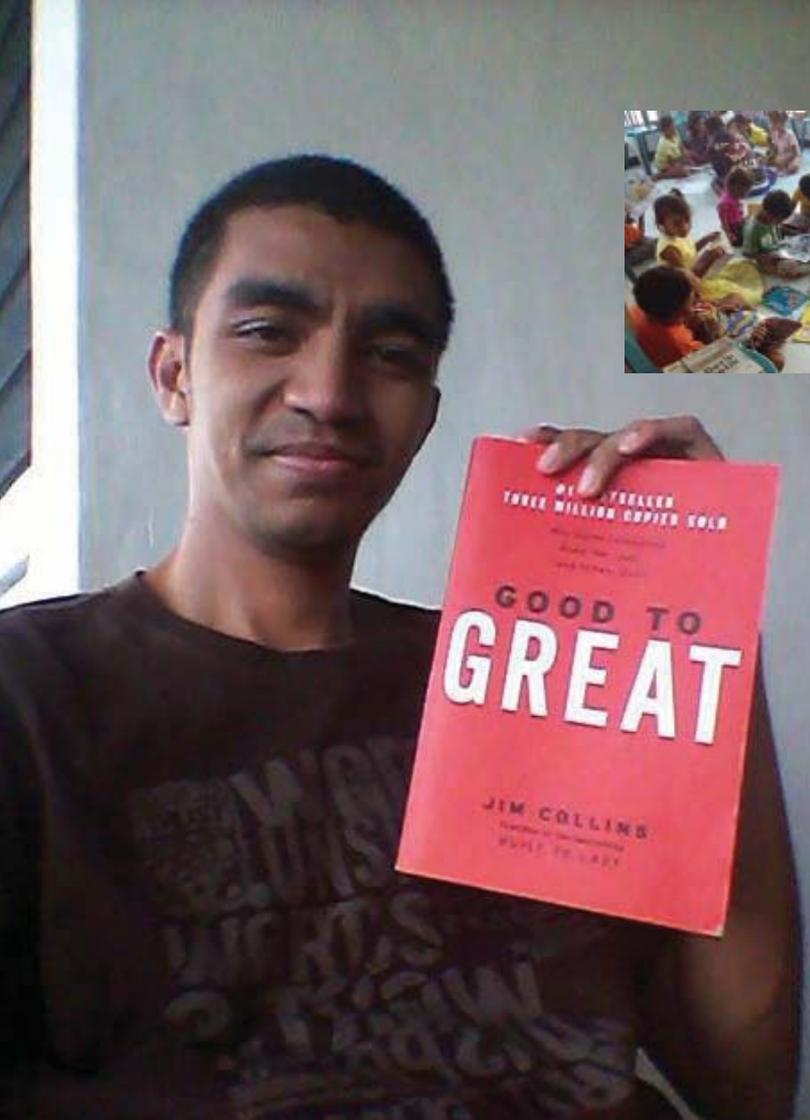


### Yondrid Sabuna

Seorang petani yang sukses di Kabupaten TTS. Sejak Tahun 1994, mulai bertani hingga saat ini dengan mengandalkan pengalaman. Ia sangat mencintai pekerjaannya ini, baginya bertani dapat memberikan kehidupan yang lebih baik

Ia bermimpi suatu saat TTS akan menjadi daerah penghasil sayuran dengan menerapkan teknologi yang tepat sesuai dengan kondisi lahan kering yang ada di TTS.





### Joseph Daniel

Anak muda yang saat ini berkecimpung sebagai pegiat Forum SoE Peduli (FSP), sebuah forum yang terbentuk atas inisiasi anak-anak muda di Kabupaten TTS yang sangat peduli terhadap isu-isu sosial yang terjadi di TTS seperti kesehatan, pendidikan, festival seni, hingga aksi penggalangan dana bagi korban bencana alam. Dalam kesehariannya ia adalah seorang dosen di STKIP SoE. Ia berharap suatu saat anak-anak TTS mudah mengakses pendidikan, masyarakat lebih terlayani dalam hal kesehatan, dan anak-anak muda TTS dapat menyalurkan kreatifitasnya lewat festival seni.



### Adriana Nomleni

Pada Tahun 2005, bermodalkan ternak sapi lokal Ia bersama perempuan-perempuan di Desa Tesyayofanu membentuk Koperasi Wanita Kasih.

Tahun 2008, mereka mendapat bantuan berupa 15 ekor sapi dari pemerintah melalui dinas peternakan yang kemudian dikembangkan menggunakan inseminasi buatan. Hingga saat ini, mereka telah menghasilkan lebih dari 100 ekor sapi hasil inseminasi buatan.





### Rebeka Mellu

Mereka tergabung dalam Kelompok Nekmese Desa Mili, Kecamatan Toianas. Lewat memenun mereka berkesempatan mengikuti berbagai kegiatan seperti pertemuan Festival Penenun Nusantara pada tahun 2008 serta studi banding di Kabupaten Belu. Mereka juga membawa nama TTS dengan mengikuti pameran di tingkat propinsi maupun nasional.



## Meriana Kase - Pinat

“Awalnya saya memperoleh informasi tentang manfaat pekarangan, kemudian saya mencoba memanfaatkan pekarangan dengan menanam berbagai tanaman seperti Lombok, sayuran dan sebagainya di dalam polibag. Setelah merasakan manfaatnya maka saya jadikan hal ini sebagai program kerja di TP PKK Desa Ajaobaki”



## 2.3. WORKSHOP PAK DENGAN METODE ASSET BASED THINKING DAN APRESIATIF INQUIRY

### a. Asset Based Thinking

Asset Base Thingking atau berpikir dengan bertumpu pada kekuatan merupakan pendekatan praktis yang menemukan hal-hal positif dalam kehidupan dan memanfaatkannya secara maksimal dalam menjalani kehidupan.

Ir. Rambu A. Mella, dalam penyampaian materi mengajak semua untuk mengubah cara pandang terhadap segala sesuatu dengan selalu berpikir positif. Dalam menjalani kehidupan tentu ada banyak tantangan dan rintangan, orang yang berpikir positif akan selalu memandang ke depan dan tidak akan menyerah dengan setiap persoalan yang dihadapi. Orang yang berpikir positif selalu punya semangat untuk menjalani kehidupan karena “orang yang punya semangat pasti punya kemauan kuat untuk terus maju”.



Sesi ini memberikan energy positif bagi semua peserta untuk selalu berpikir positif dan selalu melakukan perubahan-perubahan kecil dalam menerima, memandang dan menyaring setiap informasi. Dengan demikian setiap orang akan menjadi inspirasi bagi yang lain dengan menularkan energy-energy positif.

Setelah mendengarkan materi, para peserta di bagi dalam kelompok untuk berdiskusi serta menemukan dan menghargai kekuatan dalam diri sendiri, orang lain maupun relasi dan situasi sebagai cara pandang baru yang positif, dan sebagai modal untuk mengatasi tantangan. Setiap

kelompok diminta untuk menemukan lima keberhasilan yang dicapai dalam dua bulan terakhir serta satu kelemahan yang masih dianggap sebagai tantangan kemudian mempresentasikannya secara kreatif.

Sebelum mempresentasikan hasil diskusi kelompok, para peserta saling berbagi cerita tentang kekuatan dalam diri mereka, dan bagaimana cara mereka mengatasi setiap tantangan yang di hadapi, sehingga peserta lain yang mendengarkan akan mendapatkan energy positif dan terinspirasi dengan setiap cerita tentang pengalaman luarbiasa yang dialami. Tanpa kita sadari ada kekuatan dalam diri kita yang dapat memotivasi dan menginspirasi orang lain.

Setiap kelompok mempresentasikan kekuatan yang mereka miliki dengan sangat kreatif. Ada yang menyampaikannya dalam bentuk drama, lagu dan bentuk lainnya. Setiap cerita memberikan semangat yang luarbiasa. Sangat terasa energy positif yang di tularkan lewat setiap presentasi. Semoga setiap inspirasi yang di dapat dari setiap

cerita sukses akan memberikan dorongan yang kuat dan semangat untuk terus melakukan yang terbaik dan melakukan banyak melakukan perubahan positif.

#### **b. Apresiasi Inquiry**

Satu kalimat mengawali penyampaian materi Apresiasi Inquiry, “Kita pasti bisa! Maju melangkah menggapai masa depan di tanah air yang telah YAHWE anugerahkan kepada kita lewat tiga unsur pengendali hidup manusia, yaitu Yahwe/Allah, Alam Raya dan Manusia Pertama : adam dan hawa”.

Apresiasi adalah: mengakui apa yang terbaik pada seseorang atau dunia sekitar kita. Meyakini kekuatan kesuksesan serta potensi sekarang dan masa lalu. Inquiry adalah tindakan eksplorasi dan penemuan serta bertanya untuk membuka dan melihat peluang dan potensi baru. Apresiasi Inquiry adalah pendekatan untuk perubahan pribadi maupun keorganisasian dengan menggali apa yang memberi manusia daya hidup disaat terbaiknya.

“Orang sukses adalah orang yang menjadi asset based thinker, berpikir tentang segala sesuatu. Orang yang berpikir positif akan selalu melihat ke depan dengan harapan dan impian”.

Oleh karena itu, marilah berubah dengan cara melihat diri sendiri; bertumpu pada kekuatan dan potensi yang dimiliki dan mengubah cara menilai orang lain dan situasi.

*“Kalau kita mau sukses, kita harus positif”*

## **Discovery**

Tahap discovery atau menemukan dan menghargai apa yang terbaik yang dimiliki individu dan komunitas. Inti dari tahap ini menemukan dan mengapresiasi apa yang terbaik dari yang ada dan keberhasilan-keberhasilan apa yang pernah ada, dengan focus kepada momen-momen puncak kehebatan komunitas.



Dalam proses discovery ini peserta diajak untuk menemukan capaian-capaian atau keberhasilan-keberhasilan pembangunan di kabupaten Timor Tengah Selatan yang tertuang dalam 13 agenda Paloli TTS Lekones. Dari hasil presentasi setiap kelompok, terkumpul sejumlah agenda yang sudah tercapai, belum tercapai dan yang perlu dimaksimalkan dari agenda Paloli TTS Lekones. Para aktor perubahan pasti turut berkontribusi untuk setiap perubahan-perubahan yang sudah tercapai, menuju Timor Tengah



Selatan yang lebih baik dengan semangat Paloli TTS Lekonesi. Ada begitu banyak masukan dan informasi-informasi penting yang didapat dari masing-masing kelompok. Semua itu menjadi catatan penting bahwa masih banyak perubahan yang harus dilakukan. Semangat Paloli TTS Lekonesi kiranya dapat melipatgandakan semangat dan antusiasme semua aktor perubahan untuk memanfaatkan setiap potensi yang dimiliki, baik potensi pribadi maupun sumber daya alam untuk terus melakukan banyak perubahan.



Beberapa agenda yang belum tercapai dan yang masih perlu di maksimalkan menjadi perhatian dan tanggungjawab bersama. Seperti sebuah tarian Bonet yang dilakukan dengan membentuk lingkaran. Tarian tersebut menggambarkan, siapapun kita, tanpa memandang perbedaan suku, agama dan status sosial, ketika kita mempunyai mimpi dan harapan yang sama untuk Paloli TTS lekonesi maka kita akan menyatukan kekuatan untuk mencapai semua mimpi dan harapan kita. Seperti lingkaran tarian Bonet, kita melangkahkan kaki kita dengan gerakan



yang sama, juga dengan pemahaman dan visi yang sama, kita percaya akan semakin banyak perubahan yang terjadi. “Paloli TTS Lekonesi adalah mimpi dan tanggungjawab kita bersama, karena itu mari bersama-sama melakukan yang terbaik bagi TTS tercinta”.

### **Dreams**

Dream atau membayangkan masa depan yang ingin diwujudkan. Tahap ini merupakan sebuah pengalihan yang

memberikan kekuatan tentang apa yang mungkin. Peserta diajak untuk memikirkan hal-hal yang menggugah, kreatif dan masa depan terbaik yang ingin diwujudkan oleh komunitas. Tahap ini selain menghasilkan impian atau banyanan tentang masa depan juga menghasilkan rumusan pernyataan provokatif atau dikenal sebagai mantra.

Dalam proses Dreams, Peserta diajak untuk membayangkan masa depan TTS ke depan yang mengacu pada agenda Paloli TTS Lekonesi. Untuk menyampaikan mimpi TTS ke depan, para peserta dibagi dalam kelompok



guna menggambarkan mimpi-mimpi mereka secara kreatif. Mereka juga menggunakan guntingan-guntingan gambar dari Koran, yang mana gambar-gambar itu mewakili impian mereka untuk TTS yang lebih baik ke depan.

## **Design**

Design merupakan tahap merancang langkah sukses untuk merengkuh masa depan yang diimpikan. Tahap ini adalah merumuskan langkah-langkah nyata untuk mencapai mimpi. Peserta memilih elemen-elemen rancangan yang



memiliki dampak besar, menciptakan strategi dan rencana provokatif yang memuat berbagai kualitas komunitas yang paling diinginkan.

Proses design dilakukan melalui diskusi kelompok yang mana masing-masing kelompok membahas salah satu agenda dari 13 Agenda Paloli TTS Lekones untuk menentukan agenda dan elemen sukses yang masih relevan bagi pembangunan 5 tahun kedepan serta menambahkan point-point yang sesuai dengan impian peserta dalam tahap Dream yang belum terakomodir di dalam agenda tersebut. Dari hasil diskusi ini 13 agenda tersebut masih relevan

dan pada beberapa agenda ada penambahan point pada elemen perubahan.

### **Destiny**

Destiny adalah menciptakan langkah-langkah baru untuk merealisasikan ide atau gagasan pribadi sebagai rencana tindak lanjut yang mendukung agenda perubahan kabupaten.

Guna mewujudkan impian yang besar perlu ada langkah yang digambarkan seperti tangga perubahan. Tangga Perubahan adalah suatu metode untuk membantu mengembangkan langkah-langkah baru yang akan dilakukan untuk mencapai mimpi atau harapan yang tertuang dalam agenda kabupaten.

Langkah-langkah destiny seperti adanya pernyataan provokatif yang dikenal dengan Mantra. Ide perubahan dirumuskan dalam pernyataan yang menggugah sehingga menimbulkan ingatan dan gairah bertindak. Lalu



mendapatkan identitas (pemilik aksi) yaitu orang atau pihak yang akan melakukannya. Selanjutnya melakukan komunikasi dengan para pihak guna mendapatkan dukungan. Pihak-pihak yang mendukung harus terbentuk dalam komunitas bersama. Pada komunitas tersebut ide perubahan akan mengalami realita. Langkah terakhir adalah keberlanjutan. Bagaimana spirit perubahan yang telah mendapatkan implementasi oleh para pihak terus berlanjut. Seperti gagasan perubahan untuk Kabupaten TTS melalui PAK yang telah direspon positif oleh para pihak terus berkembang dan menjadi milik semua warga.

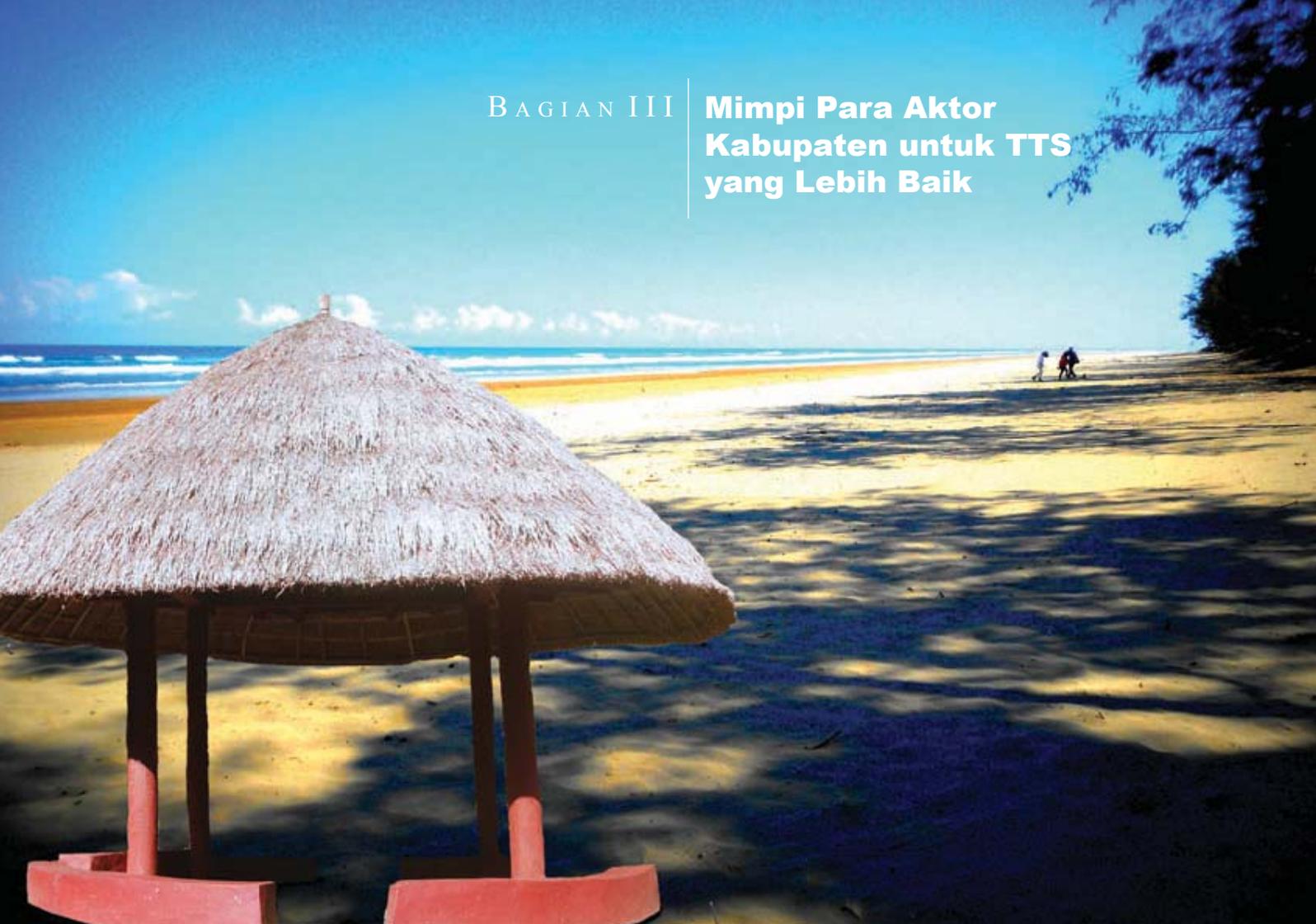
## 2.4. PEMASARAN SOSIAL (SOCIAL MARKETING)

Sosial marketing atau pemasaran sosial ini dilakukan dalam rangka menyampaikan agenda-agenda pembangunan yang diusung oleh forum PAK untuk mewujudkan TTS yang lebih baik untuk lima tahun kedepan. 13 Agenda Tafena Ma Tpaloli TTS Na Lekones (Membangun dan memelihara Kabupaten TTS yang lebih baik) dibeli atau diadopsi oleh masing-masing SKPD untuk dapat ditindaklanjuti dalam rencana kerja masing-masing SKPD. Bupati TTS sangat mengapresiasi gagasan para aktor PAK oleh karena agenda yang ada sangat bersinergi dengan visi misi pemerintah daerah yang tertuang dalam RPJMD Kabupaten TTS periode 2015 - 2019. Dua langkah konkrit yang diinstruksikan oleh Bupati TTS adalah mengembangkan

kerangka kebijakan dengan memberikan kesempatan sebesar-besarnya kepada sektor publik dalam hal ini masyarakat untuk turut ambil bagian secara langsung dalam implementasi program pemerintah. Pemerintah dan LSM dapat bersinergi dalam membangun kapasitas masyarakat sehingga lahir rasa memiliki dan tanggungjawab yang besar terhadap berbagai upaya yang dilakukan baik oleh pemerintah maupun berbagai organisasi masyarakat sipil yang ada. Kepada penyelenggara (SSP) Bupati TTS menyarankan untuk dapat menjabarkan 13 agenda PAK ke dalam misi RPJMD dan selanjutnya akan diserahkan kembali kepada Pemerintah Daerah. Untuk itu, SSP akan mengkawal secara langsung sejauhmana pemerintah melalui SKPD terkait mengadopsi dan mengimplementasikan 13 agenda PAK.

BAGIAN III

**Mimpi Para Aktor  
Kabupaten untuk TTS  
yang Lebih Baik**





## Ta'fena Ma Tpaloli TTS Nalekones Membangun dan Memelihara Kabupaten Timor Tengah Selatan Yang Lebih Baik

**D**alam perspektif pembangunan Timor Tengah Selatan, nilai-nilai yang bersumber dari agama, adat dan budaya serta kearifan lokal diwujudkan menjadi nilai-nilai dasar yang ditransformasikan kedalam perilaku kehidupan sehari-hari bagi seluruh warga Timor Tengah Selatan di desa dan kota

### PENDIDIKAN BERMUTU DAN MEMADAI

Dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang handal dan berdaya saing iptek maka seluruh anak Timor Tengah Selatan dapat menikmati pendidikan formal karena

tersedia sarana dan prasarana memadai baik dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi dengan aneka pilihan yang bersifat umum maupun kejuruan. Selain itu guna meningkatkan pengetahuan di setiap desa dan kelurahan dibangun taman bacaan rakyat-TBR sebagai sumber informasi yang terurus secara baik. Selanjutnya untuk memajukan ketrampilan dan pengetahuan pada anak-anak dan remaja dibangun pusat-pusat pengembangan bakat baik di kota maupun di kecamatan

Transportasi, Komunikasi dan Penerangan yang Menjangkau dan Terakses oleh Seluruh Masyarakat Timor Tengah Selatan

Dengan luasnya wilayah dan tersebarnya pemukiman penduduk diperlukan sarana transportasi dan komunikasi yang memadai serta berfungsi optimal sehingga dapat melayani masyarakat baik di desa maupun kota, untuk itu jalan-jalan di seluruh kabupaten Timor Tengah Selatan harus beraspal/hotmiks yang dilengkapi drainase dan jembatan sehingga arus lalu lintas berjalan lancar. Ketersediaan sarana transportasi tidak saja di darat tetapi juga di laut dan udara karena wilayah Timor Tengah Selatan memungkinkan hal itu. Sarana dermaga dan bandara dibangun untuk melayani interaksi dan komunikasi warga baik di Timor Tengah Selatan maupun dengan wilayah atau pulau lain. Begitu pula rumah-rumah penduduk dan bangunan publik lainnya diterangi listrik sepanjang waktu.

## TATA RUANG KOTA DAN DESA

Kota Soe sebagai pusat pemerintahan, perekonomian, pendidikan dan aneka kegiatan kemasyarakatan kabupaten

Timor Tengah Selatan haruslah memiliki tata ruang yang sanggup memposisikan sejumlah aktivitas penghidupan secara seimbang, harmonis dan terjangkau. Diperlukan pemukiman penduduk yang terkonsentrasi sehingga pelayanan publik seperti kesehatan, listrik, air, dan pusat perbelanjaan terpenuhi secara maksimal. Keadaan serupa berlaku pula di seluruh desa dan kecamatan sehingga pelayanan publik benar-benar dapat melayani kebutuhan masyarakat secara menyeluruh. Kota Soe sendiri harus menjadi kota modern karena memiliki: sejumlah pasar yang dikelola secara modern, taman kota dan taman bermain anak-anak, museum, aneka pusat kegiatan sosial, budaya serta ekonomi yang bermutu dan meluas, mempunyai pemakaman khusus untuk para pahlawan, memiliki gedung olah raga dan wisma para atlet sebagai ajang penciptaan atlet-atlet yang berprestasi, setiap jalan memiliki sistem drainase, setiap pusat perbelanjaan dan fasilitas umum tersedia area parkir memadai, serta memiliki arena promosi kerajinan masyarakat

## KEPemerintahan Lokal yang Baik/GOOD GOVERNANCE

Guna mewujudkan tata pemerintahan lokal yang demokratis di Timor Tengah Selatan diperlukan penyelenggaraan pemerintahan negara sebagaimana diperankan oleh aparat pemerintah daerah, DPRD II dan aparat penegak hukum yang bersikap demokratis, bersih, berwibawa, bebas korupsi, kolusi dan nepotisme, memiliki kepemimpinan yang berpihak kepada rakyat, rekrutmen aparat pemerintah sesuai keahlian dan loyalitas, memperhatikan secara memadai kesejahteraan aparat desa, senantiasa menegakkan hukum, menetapkan anggaran tepat pada waktunya untuk pembangunan daerah dan selalu membuka ruang partisipasi warga dalam pengambilan keputusan publik. Pengelolaan Dana Desa sungguh-sungguh merupakan hasil kesepakatan bersama seluruh stakeholder di desa untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat desa. Ruang-ruang perencanaan

pembangunan desa seperti musrenbang menjadi media bagi masyarakat dari berbagai kalangan seperti orang muda, kaum perempuan dan orang miskin untuk mewujudkan kebebasan berbicara dan berpendapat. Organisasi-organisasi non pemerintah dapat membangun hubungan yang harmonis baik dengan pemerintah, pelaku ekonomi maupun dengan sesama organisasi masyarakat sipil lainnya. Penyelenggaraan fungsi-fungsinya sungguh-sungguh memenuhi kebutuhan masyarakat dan makin hari makin memberdayakan masyarakat untuk mandiri. Tercipta pula ruang komunikasi antara pemerintah dan masyarakat yang memungkinkan berlangsungnya penyerapan aspirasi secara jujur, terbuka dan akuntabel

## Masyarakat Timor Tengah Selatan yang SEHAT

Meski dalam ukuran Provinsi Nusa Tenggara Timur, Timor Tengah Selatan sebagai kabupaten yang memiliki jumlah

penduduk terbesar, keadaan sehat menjadi kenyataan yang harus terwujud baik di kota maupun di seluruh desa. Fasilitas kesehatan dapat terjangkau secara meluas oleh masyarakat. Di setiap desa memiliki tenaga dokter dan para medis profesional yang memadai. Kampanye, penyuluhan dan pendampingan kepada masyarakat umum di kota dan desa untuk hidup sehat senantiasa terus berlangsung dari waktu ke waktu hingga masyarakat Timor Tengah Selatan bebas dari busung lapar, kurang gizi, kematian ibu dan anak, mengidap berbagai penyakit epidemik yang meresahkan seperti HIV/AIDS, tuberculosis, malaria, diare dan pneumonia/ISPA. Masyarakat TTS tinggal di rumah yang sehat, bebas dari kebiasaan minuman keras dan obat terlarang serta menghargai dan memberi perhatian setara kepada penyandang disabilitas. Dengan demikian terciptalah putera-puteri Timor Tengah Selatan yang memiliki ketahanan fisik dan mental prima yang dapat diandalkan untuk bekerja dimana saja berada, sekaligus mampu menciptakan lapangan kerja sendiri di bumi Timor

Tengah Selatan. Guna memenuhi kebutuhan akan air, sumber-sumber air dimanfaatkan secara optimal dengan menggunakan aneka teknologi pemercepat. Kegiatan penyediaan dan pengadaan sarana air bersih terus dikembangkan dan menjangkau seluruh kampung

## KESETARAAN GENDER, PERLINDUNGAN PEREMPUAN DAN ANAK

Kesadaran masyarakat Timor Tengah Selatan akan kesetaraan perempuan dan laki-laki serta penghargaan terhadap kaum perempuan dan anak-anak sungguh-sungguh terwujud dalam tindakan hidup sehari-hari. Dengan demikian tidak terjadi lagi kekerasan dalam rumah tangga. Anak perempuan dapat mengenyam pendidikan setinggi-tingginya seperti kaum lelaki sehingga terbuka kesempatan yang sama bagi kaum perempuan untuk mengemban fungsi kepemimpinan dalam berbagai strata kehidupan. Timor Tengah Selatan bebas dari

pengeksploitasian anak dengan cara trafficking dan mempekerjakan mereka. Pendidikan dan pembinaan bagi anak dalam rumah tangga dan berbagai lembaga pendidikan lainnya harus berorientasi pada pendidikan yang ramah anak dan bermutu. Selanjutnya untuk menciptakan kesadaran akan kesetaraan gender serta penghormatan kepada kaum perempuan dan anak, maka di setiap desa ada kelompok atau organisasi pemuda dan perempuan sebagai motor penggerak. Tersedia pula rumah aman bagi korban tindak kekerasan, pusat rehabilitasi mental dan layanan satu atap perempuan dan anak korban kekerasan yang ditangani secara kompeten. Dengan itu TTS menjadi kabupaten promosi kesetaraan gender.

### PENGELOLAAN SUMBER DAYA ALAM YANG MEMPERHATIKAN KELESTARIAN LINGKUNGAN

Kekayaan sumber daya alam di bumi Timor Tengah Selatan seperti hutan dan hasil ikutannya, serta bahan galian

lainnya senantiasa dikelola secara arif dengan memperhatikan kelestarian serta penghargaan terhadap nilai-nilai yang dianut oleh kelompok-kelompok masyarakat. Kabupaten TTS menjadi paru-paru Timor Barat karena hutannya luas yang senantiasa dijaga oleh pemerintah dan masyarakat. Begitu pula pengelolaan sumber daya alam senantiasa tetap memperhitungkan keseimbangan ekosistem dengan tidak merusak lingkungan sampai terjadinya ancaman bencana seperti longsor, banjir bandang, kekurangan air. Sumber-sumber air yang ada di berbagai wilayah dimanfaatkan secara maksimal melalui teknologi tepat guna untuk memenuhi kebutuhan manusia, ternak maupun pertanian dan perkebunan.

### MASYARAKAT TIMOR TENGAH SELATAN KREATIF MENCIPTAKAN LAPANGAN KERJA

Melalui pendidikan yang memadai dan kondisi kesehatan prima serta berperilaku etis sebagaimana tertuntut oleh

kebiasaan secara kultural dan agama, masyarakat Timor Tengah Selatan mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri seluas-luasnya di Kabupaten Timor Tengah Selatan. Putera-puteri Timor Tengah Selatan tidak lagi harus ke luar daerah atau luar negeri untuk mengadu nasib. Tentunya peluang menciptakan lapangan pekerjaan atau terserap ke dunia kerja senantiasa juga terbuka bagi banyak orang dari luar Timor Tengah Selatan yang mau menginvestnya. Tersedia pula modal sharing dari berbagai komponen untuk masyarakat yang akan menciptakan lapangan kerja. Penciptaan lapangan kerja berbasis dari kekuatan dan keunggulan komunitas, desa dan wilayah.

## TIMOR TENGAH SELATAN MANDIRI DENGAN PRODUK ANDALANNYA

Menuju kemandirian Kabupaten Timor Tengah Selatan selalu memanfaatkan dan menghidupkan kembali asset-asset yang dimiliki seperti: industri rumah tangga seperti

tenun ikat, berternak sapi sehingga menjadi gudang sapi di NTT dan Indonesia, membudidayakan pohon cendana wangi, menanam jeruk keprok, memasarkan madu secara profesional, membudidayakan aneka pangan secara luas dan memadai seperti padi, jagung, ubi-ubian, kacang-kacangan, buah-buahan, bumbu-bumbu seperti bawang putih, bawang merah, jahe, dsb, ikan air tawar dan pemanfaatan potensi kelautan. Selain itu komoditi andalan senantiasa dibudidayakan seperti kemiri, kelapa, kakao dan jambu mete. Guna mendukung dan memperluas area pertanian pangan dibangun sarana irigasi sesuai potensi di berbagai wilayah andalan dan penyediaan bibit-bibit secara memadai. Potensi laut dimanfaatkan secara maksimal yang didukung dengan fasilitas dan peralatan modern. Hasil bumi warga Timor Tengah Selatan adalah asset bagi masyarakat untuk meningkatkan ekonomi.

## BUDAYA DAN PARIWISATA YANG DISUKAI DAN RAMAI DIKUNJUNGI

Kekhasan alam dengan aneka potensi di dalamnya yang memberi nuansa keindahan menjadikan Kabupaten Timor Tengah Selatan sebagai daerah tujuan wisata. Keindahan yang dibanggakan sesungguhnya terpatrit dari letak geografis yang unik, memiliki kebudayaan lokal dengan aneka nilai yang dianut komunitas pendukung sejatinya semua tetap terjaga dan terwaris secara baik dan bertanggung jawab. Kabupaten Timor Tengah Selatan terus mengembangkan wisata baik di darat maupun pantai, agrobisnis, budaya seperti keagamaan dan suku terasing yakni Boti serta melestarikan asset kebanggaan marmer, mangan migas dan emas. Guna mengembangkan dan mewariskan nilai budaya maka sanggar-sanggar seni dan arena promosi budaya terbangun dan terurus secara baik. Selanjutnya berkembang tradisi memberikan penghargaan terhadap hasil karya seni putera-puteri Timor Tengah

Selatan. Adanya tradisi pemberian hak paten kepada pencipta karya seni otonom.

## TIMOR TENGAH SELATAN SEJAHTERA MELALUI AKTIVITAS SKONOMI KREATIF

Untuk menjalankan roda perekonomian yang mandiri dan berdaya saing, diperlukan kegiatan ekonomi kreatif dengan memanfaatkan seluruh potensi yang ada, penciptaan pusat-pusat perekonomian baru, sarana prasarana penunjang produktifitas yang dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan mengurangi ketergantungan masyarakat pada semua bantuan dana pusat, mengembangkan lembaga-lembaga keuangan makro dan mikro baik di desa maupun di kecamatan serta membuka jaringan pemasaran secara luas. Koperasi menjadi andalan penyedia dana untuk kegiatan ekonomi masyarakat perdesaan.

## PERCEPATAN PEMBANGUNAN MELALUI PEMEKARAN WILAYAH KABUPATEN

Guna mempercepat pembangunan dan pelayanan bagi komunitas Atoin Meto, diperlukan pemekaran wilayah pada daerah potensial sehingga memungkinkan terbentuknya pemerintahan otonom.

## TIMOR TENGAH SELATAN BERMAIN

Kabupaten Timor Tengah Selatan dihuni oleh masyarakatnya yang beriman sesuai agama dan keyakinan. Toleransi hidup antara masyarakat berbeda agama dan keyakinan terus terbina dan lestari. Kota SoE memiliki situs rumah ibadah megah dari berbagai agama sekaligus menjadi asset wisata.

## Penutup



**J**ika setiap pengalaman berharga yang dimiliki dapat dibagikan kepada orang lain, maka energi positif dari pengalaman berharga tersebut akan semakin berkembang bahkan berlipatganda.

Dan jika pengalaman itu didokumentasikan dengan baik, maka akan menjadi pembelajaran yang memberikan inspirasi dan semangat dikemudian hari.

Semoga buku ini menjadi salah satu sumber inspirasi bagi pembaca.

Salam.



## Profil Fasilitator PAK II

**Ir. Rambu Atanau Mella**, lahir di Sumba Timur, 08 Maret 1963, menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana pada tahun 1988. Pernah menjabat sebagai direktur Yayasan Haumeni (1992-1997), direktur Yayasan Sanggar Perempuan SoE (1997 - sekarang), Anggota Pokja Gender dan Konsorsium Pengembangan Dataran Nusa Tenggara(KPDNT) (1994-2000), Koordinator Wilayah Pokja Gender Timor Barat pada KPDNT (1997-2000), Koordinator Umum Jaringan Kesehatan Perempuan Indonesia Timur (JKPIT) (1997 – 2001), Pelatih Gender, Kesehatan Perempuan dan Hak Asasi Manusia serta Kekerasan terhadap Perempuan, sebagai pembicara dalam berbagai seminar mengenai isu-isu perempuan, Ketua Tim Penggerak PKK Kabupaten Timor Tengah Selatan periode 2009-2014 dan 2014-2019, Ketua Dekranasda Kabupaten Timor Tengah Selatan periode 2009-2014 dan 2015-2019. Ir. Rambu Atanau Mella

sebagai salah satu pendiri Yayasan Sanggar Suara Perempuan SoE adalah pegiat yang tak kenal lelah. Kiprahnya di dunia LSM dimulai sejak tahun 1988 sebagai staf bidang P e n g e m b a n g a n

Masyarakat di Yayasan Alfa Omega (YAO). Semangat dan kerja kerasnya untuk memperjuangkan hak-hak perempuan telah membawa banyak perubahan khususnya bagi perempuan di kabupaten TTS. Hingga pada bulan Maret tahun 2015 oleh kedutaan Amerika Serikat, beliau mendapat penghargaan “2015 Indonesian Women Of Change” dan menjadi salah satu dari lima perempuan hebat Indonesia yang telah melakukan banyak hal untuk masyarakat.





**Ir. Filpin Taneo - Therik,** lahir di Rote, 18 Februari 1967, menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Perternakan Universitas Nusa Cendana pada tahun 1992. Staf pada Yayasan Alfa Omega (Pemerhati Wil. Mollo Utara dan Selatan) 1994-1998.

Beliau adalah seorang aktivis LSM yang memulai karirnya sebagai Koordinator Pemerhati wilayah TTS (1997-1999), Koordinator divisi Pengembangan Ekonomi di SSP (2002-2004), Koordinator untuk Program Rehabilitasi Gisi, Kerjasama dengan WFP (2005-2010), anggota Aliansi Pita Putih untuk kesehatan dalam bidang advokasi (2011-sekarang), Koordinator program kerjasama SSP dengan ACCESS, (2010-2012), koordinator program

Konsorsium Mitra ACCESS (2013-2014), Koordinator Program TN Laut Sawu wilayah TTS (2014-2015), sekretaris dewan konservasi perairan Laut Sawu (2015), Koordinator program kerjasama SSP dengan PLAN Internasional Indonesia area Timor untuk perlindungan dan partisipasi anak di Kabupaten TTS dab Kefamenanu (2015 - 2016), Koordinator program untuk kerjasama SSP dengan BFDW (2002 - sekarang), Wakil Direktur pada Yayasan Sanggar Suara Perempuan (2005-sekarang). Ir. Filpin Taneo - Therik memulai karirnya di Yayasan Alfa Omega Kupang memberikan banyak kesempatan untuk belajar mengorganisir masyarakat. Hingga saat ini ia menjadi Narasumber dan Fasilitator dalam berbagai seminar dan pelatihan. "Kesuksesan itu dapat diraih melalui rasa tanggung jawab yang besar, menghargai setiap kelebihan maupun kekurangan dari orang lain serta membawa setiap rencana hidup dalam doa" adalah prinsip hidupnya.

**Matheus A. Krivo**, lahir di Warudaga Lowomoke Desa Lisedetu Kecamatan Wolowaru, Ende 21 September 1972. Putera dari Petrus Padhi Hammid dan Elisabeth Etu Rutu. Menamatkan TKK Santa Helen 1979, SDK Wolowaru II 1979-1985, SMPK Wolowaru 1985-1988, SMA Negeri Ende Filial Wolowaru 1988-1989, SMA Seminari Menengah Santo Yohanes Berchmans Toda Belu Mataloko 1989-1993, Novisiat SVD di Nenuk Timor 1993-1995, STFK Ledalero 1995-1999. Selama menjadi mahasiswa aktif pada Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia-PMKRI Cabang Maumere. Setelah menamatkan studi di sekolah tinggi menjadi aktivis Relawan untuk Kemanusiaan-Flores (TRuK-F) mula-mula bergiat di Maumere kemudian ke Kupang Timor bekerja melayani para pengungsi Timor Timur 1999-2002 dan Pengungsi Ambon tahun 2000-2001. Tahun 2003-2004 mendirikan Relawan untuk Kemanusiaan SoE-Timor Tengah Selatan untuk menangani pengungsi eks Timtim yang bermukim di Kota SoE dan sekitarnya serta di Desa

Koa Kecamatan Mollo Selatan. Tahun 2004-sekarang menjadi Direktur LSM Yayasan Aksi Kemanusiaan-ANIMASI yang berbasis di SoE Kabupaten Timor Tengah Selatan. Menikah dengan Consolastri Maria Adelheid Ilmoe dan dikaruniai 4 anak yakni Yordanakson Trusel Mally, Maria Burahlictin Sismendi Mally, Yosep Mariano (+) dan Maria Werutbesmemar Nadelkri. Tinggal di Oebesa Kota SoE Kabupaten Timor Tengah Selatan-NTT. Tugas sosial lain yang diemban antaralain Sekretaris Dewan Pastoral Paroki Santa Maria Dolorosa SoE, periode 2010-2013; 2013-2016, Sekretaris KUB St. Gregorius Oebesa 2009-2012, Ketua Wilayah IV: Oebesa-Nunumeu SoE periode 2009-2012 dan 2012-2015, Ketua Paguyuban SA ATE Ende Lio di



SoE periode 2008-2012 dan 2012-2016, Ketua Pengawas Kopdit Dolorosa SoE 2007-2010; 2011-2013; 2014-2016, Koordinator Penanganan Tuberculosis Perdhaki Keuskupan Agung Kupang sejak 2011-2013 di Kabupaten TTS, Pengasuh Buletin Paroki Santa Maria Dolorosa SoE: Madros Express periode 2010-2012, Pengasuh Buletin ANIMASI: Manahat News, Manager Program Pemberantasan Malaria Perdhaki 2015-2017 di wilayah Kabupaten Timor Tengah Selatan, Aktif sebagai fasilitator vibran dalam berbagai forum. Beliau adalah penulis sejumlah artikel media dan buku yang telah dipublikasikan.

Salah satu bukunya berjudul Gereja Katholik Wolowaru (1911-2013) dan Ziarah Gereja Katholik Maria Dolorosa SoE (1933-2012). Beliau juga adalah pencetus Gagasan Perubahan bersama ANIMASI yakni Lumbung Kampung Jalan Menuju TTS Berkecukupan Pangan, 2010. Berkat kerja kerasnya ini, beliau dianugerahi penghargaan dari MNCTV Pahlawan untuk Indonesia 2012 sebagai Pemberdaya Petani di Kabupaten TTS. “Semuanya mengalir dalam waktu meraih hidup di dalam Tuhan dan Sesama” adalah motto hidupnya.

**Sarah Debora Doeka, Amd.**, lahir di SoE, 13 Desember 1973, menyelesaikan pendidikan DIII Pariwisata di Akademi Pariwisata Indonesia Yogyakarta tahun 1996. Pernah bekerja sebagai Pelaksana program UED-SP Kelurahan Kota Baru Kecamatan Kota SoE (1999), Koordinator divisi Humas dan Publikasi pada Yayasan Sanggar Suara Perempuan SoE (2000-2010), fasilitator isu jender, kekerasan terhadap perempuan dan anak, perlindungan anak di tingkat Kabupaten, fasilitator hak anak kerjasama dengan Plan Indonesia PU SoE, fasilitator dengan pendekatan Vibrant dan Apresiatif Inquiry (AI) , fasilitator pengorganisasian kelompok, fasilitator untuk pelatihan kepemimpinan perempuan, koordinator program REACH kerjasama SSP Soe dan Child Fund (2010 – 2012), Supervisor MTBSM, fasilitator KPI - NMPL, Koordinator

Program TAF - AIPJ (2014-sekarang). Deby Doeka biasanya disapa, adalah salah satu fasilitator Pertemuan Apresiatif kabupaten (PAK) sejak tahun 2009 hingga saat ini. Ia suka memberikan dan menyebarkan energi positif bagi orang-orang di sekelilingnya. JADILAH TENANG AGAR BISA TEKUN, DAN AGAR SUPAYA TEKUN KUNCINYA ADALAH DOA” merupakan moto hidupnya.





Alumni PAK I & II

Aleta Baun, Arifin L. Betty, Adriana Bansole, Adriana Nomleni, Antoneta Sae, Anaci Sanam, Aksamina Betty, Astriga Lakapu, Aplonia Kune, Bilha Tasekeb, Deplonia Leimany, Fredik Taneo, Femry Ade, Greet D. Daniel, Hasan A Kiah, Hj. Oyang Sidin, Imanuel Baun, Juliuas Sanam, Jusuf Faot, Louisa Helena Fobia, Leonard Nau, Lemuil Toto, Maklon Snae, Marlyn A. Pena, Mery H. Tallo - L, Maria H. Saetban, Mariana Kase-Pinat, Mateos Anin, Oktoviana M. Tein, Otnrial D. Markus, Orance Kabu, Orlandina Ranggal, Paten Sonbala, Pdt. Isak D. A. La'a, Petrus Natonis, Rebeka Mellu, S. E. Raga Mbalur, Samgar Neonane, Soleman Tefbana, Salomi Mauboy, Tonci Selan, Welhelmina Mella, Yaneta Y. Sapay, Yanti I. Nitiano, Yuliana D. Makandolu, Yani Nunuhitu, Yanri Ome, Yanros M. Bana.